

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 4, July 2023, Halaman 33-37
ISSN: [2986-7002](#)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8122924>

Penyuluhan Kebersihan dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Pada SMA Alikhlas Kota Bekasi Jawa Barat

**Aster Pujaning Ati¹, Muthia Mubasyira², Hugo Aries Suprpto³, Nur Rizkiyah⁴,
Sigit Widiyanto^{*5}, Ary Fiyanto⁶, Indra Setiawan Purba⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Indraprasta PGRI, Jl.Raya Tengah Jakarta-Timur

*Email korespondensi: sigit.widiyanto372@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan penyuluhan agar siswa SMA dapat mengatasi sampah organik yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu siswa juga diajarkan untuk memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat. Isu tentang sampah, menjadi alasan mengapa topik sampah anorganik di lingkungan sekolah. Metode kegiatan yang digunakan adalah metode penyuluhan, pendampingan dan evaluasi kegiatan. Adapun yang ikut dalam program ini sebanyak 50 siswa SMA Alikhlas kota Bekasi. Hasil kegiatan siswa mampu mengolah sampah menjadi barang yang dapat digunakan di sekolah. Siswa mendapat nilai yang cukup baik dalam memahami materi. Kegiatan ini sebaiknya dapat menjadi kegiatan rutin, agar hasil yang diperoleh maksimal. Kegiatan dapat dilakukan per semester agar siswa ikut berpartisipasi untuk menjaga kebersihan serta memanfaatkan sampah anorganik.

Kata kunci: Penyuluhan, Kebersihan, Pemanfaatan Sampah

PENDAHULUAN

Sampah diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) No 18 tahun 2008, setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk mengelola sampah yang dihasilkan. Hal tersebut ditekankan pada pasal 12 UU No 18 tahun 2008, bahwa setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan. Sampah secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai dan pada umumnya sampah organik diproses menjadi kompos. Sampah merupakan barang yang dianggap tidak berguna lagi yang berasal dari hasil kegiatan manusia berupa bahan organik maupun anorganik yang dapat terurai maupun yang tak dapat terurai (Hasibuan, 2016).

Meningkatnya timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, perubahan gaya hidup serta pola konsumsi masyarakat (Harimurti, et al, 2020). Berdasarkan sifat fisik dan kimianya, sampah dapat dibedakan menjadi empat jenis, yang diantaranya yaitu sampah yang mudah membusuk (organi), sampah yang tidak mudah membusuk, sampah berupa debu/abu, dan sampah berbahaya atau B3. Masing-masing jenis sampah mempunyai sistem pengolahannya masing-masing. Pengelolaan sampah di masyarakat perlu dilakukan dengan tujuan agar kesehatan masyarakat semakin meningkat, kualitas lingkungan semakin baik, serta mengubah sampah menjadi sumber daya terutama meningkatkan pendapatan di era tatanan kehidupan baru. Pengelolaan sampah dianggap baik menurut sudut pandang kesehatan lingkungan jika sampah tidak menjadi tempat berkembang biak berbagai bibit penyakit dan tidak menjadi media penyebarluasan virus. Selain itu, sampah dapat dikatakan terkelola dengan baik, jika

tidak mencemari udara, air, dan tanah serta tidak menimbulkan bau, tidak mengganggu nilai estetis

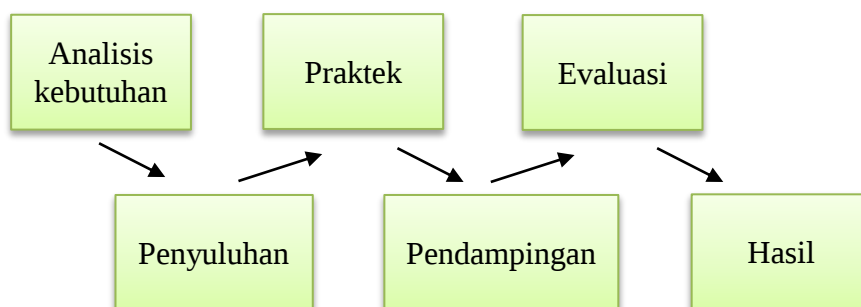
Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik ini masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Wahyuni.et al, 2019) Jadi, sampah ini bisa bermanfaat bagi kehidupan. Sampah organik adalah sampah yang mudah mengalami daur ulang. Selain sampah organik, juga ada sampah anorganik. Berbeda dengan sampah organik, sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat diproses secara alami. Sampah ini cukup sulit untuk didaur ulang.

Sampah anorganik memiliki sifat berlawanan dengan sampah organik (Christiawan, P. I., & Citra, 2016). Jenis sampah ini merupakan limbah yang dihasilkan dari bahan-bahan yang bukan berasal dari alam (bahan hayati), melainkan bahan-bahan buatan manusia atau bahan sintetik (sampah non alami). Sampah sintetik ini banyak berasal dari benda-benda hasil produksi atau teknologi pengolahan barang tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dinyatakan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan agar siswa SMA dapat mengatasi sampah organik yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu siswa juga diajarkan untuk memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan adalah penyuluhan, praktek dan pendampingan serta evaluasi. Langkah pertama tim mengadakan proses pemetaan kebutuhan mitra. Mitra yang dipilih adalah SMA Alikhlas Bekasi. Kegiatan ini diikuti oleh 34 siswa kelas X. Pemilihan didasari oleh pemilihan acak dan kapasitas ruangan penyuluhan dan berdasarkan masukan dari para guru. Kegiatan praktek dilakukan dengan cara pemberian kemampuan pemanfaatan barang barang anorganik dari sampah sekolah dan sekitar sekolah. Proses pendampingan dan evaluasi dilakukan bersama-sama dan dibantu oleh pihak guru. Berikut tahapan kegiatan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama 4 x pertemuan dengan rincian, pertemuan pertama dilakukan penyuluhan, pertemuan kedua dilakukan praktek, pertemuan ketiga dilakukan pendampingan dan yang terakhir evaluasi dan hasil. Kegiatan dilakukan pada bulan Januari 2022. Kegiatan diikuti sebanyak 50 siswa kelas X SMA Alikhlas Kota Bekasi Jawa Barat. Parameter evaluasi dilakukan dengan cara menilai hasil olahan sampah anorganik dan tees lisan kepada para siswa.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di sekolah, memberikan kontribusi positif bagi para siswa, guru dan lingkungan sekitar. Berikut hasil tes lisan tentang kebersihan lingkungan dan pengolahan sampah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Evaluasi			
No	Materi	Rata rata Nilai	Keterangan
1.	Dasar Pengolahan sampah	72	Tes Lisan
2.	Dampak sampah bagi lingkungan	70	Tes Lisan
3.	Cara pengolahan sampah	79	Uji Produk Hasil

Beberapa olahan produk dari sampah yang sudah dibuat oleh siswa meliputi produk bernilai ekonomis.



Gambar 2. Produk Olahan sampah Kertas



Gambar 3. Produk Olahan sampah Plastik

Produk yang terbuat dari sampah kertas dan plastik diambil dari sampah sekolah, baik itu yang berada di gudang atau di lingkungan sekolah. Produk ini dapat mengurangi sampah yang ada. Selama ini sampah kertas dibakar dan dibuang berserakan ke dalam tong sampah, hal ini menjadi perhatian tim pengabdian kepada masyarakat, bahwasannya pemanfaatan sampah belum optimal.



Gambar 4. Pemeliharaan dan Ketersediaan tempat sampah

Pada gambar 4, nampak tong sampah tersedia dengan rapih dan lengkap. Sejumlah tong sampah terpasang di 5 tempat. Pemandangan ini merupakan dampak yang dapat dilihat langsung. Kebersihan lebih tertata rapih dan indah. Sampah relatif berkurang, sehingga dapat menjadi dasar untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Para siswa lebih memahami tentang kebersihan. Produk yang telah dibuat dapat dijual atau digunakan untuk memperindah sekolah (Rahmawati, N., & Widiyawati, A. 2019),. Selain itu sekolah dan warga sekitar akan terjaga dari segala penyakit. Kesehatan juga ditentukan oleh kebersihan lingkungan.

KESIMPULAN

Para siswa mendapat rata rata nilai sebesar 70 untuk dasar Pengolahan sampah, 72 untuk dampak sampah bagi lingkungan, 79 untuk cara pengolahan sampah. Siswa lebih antusias untuk menjaga kesehatan. Produk olahan sampah sangat membantu dalam melatih kemandirian siswa. Kemandirian terbentuk berkat bimbingan guru dan beberapa orang tua yang mau mendukung program penyuluhan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat berterimakasih kepada para guru dan kepala sekolah yang mau memfasilitasi kegiatan ini. Diucapkan syukur kepada para orang tua yang dapat membantu penyediaan konsumsi para siswa dan akomodasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiawan, P. I., & Citra, I. P. A. (2016). Studi timbulan dan komposisi sampah perkotaan di Kelurahan Banyuning. *Media Komunikasi Geografi*, 17(2).
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., ... & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565-572.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Rahmawati, N., & Widiyawati, A. (2019, December). Pembuatan Game Ular Tangga Jajanan Anak sebagai Media Edukasi Gizi dalam Memilih Jajanan Sehat untuk Anak Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional INAHCO 2019* (Vol. 1).
- Sandiar, L., Manurung, L., Ati, A. P., Rizkiyah, N., & Widiyanto, S. (2023). Penyuluhan Mengolah Sampah Bekas Menjadi Barang Ekonomis Pada Siswa Smp Yaspil Rajek Tangerang. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(1), 18-23.

- Wahyuni, S., Rokhimah, A. N., Mawardah, A., & Maulidya, S. (2019). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Skala Rumah Tangga Dengan Metode Takakura Di Desa Gebugan. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2). Untuk jurnal, bulletin, dan majalah ilmiah (periodical):
- Yulianti, N., Cleopatra, M., Sahrazad, S., Djafar, H. I., Widiyarto, S., Hamonangan, R. H., ... & Damayanti, N. (2023). Penyuluhan Kesehatan Bahayanya Merokok Bagi Siswa Smp. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3006-3012.